

**PENGARUH MATA KULIAH INVESTASI TERHADAP KESADARAN  
BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Ayub Bresi Bangun

Beryl Yefta Atang

Jafits Manaf

Universitas Sam Ratulangi

[bangunayub607@gmail.com](mailto:bangunayub607@gmail.com)

*Abstract*

*This research examines the impact of investment courses on capital market participation among Economics and Business students at Sam Ratulangi University, Manado. Using qualitative methods with undergraduate students across different academic levels, we compare investment behavior before and after formal investment education. Our findings reveal that pre-investment course students demonstrate minimal capital market participation due to perceived high entry barriers, risk aversion, and limited financial literacy. Conversely, students who completed investment courses show significantly increased participation, with a 68% growth in securities account openings. The structured curriculum effectively addresses misconceptions about capital requirements, enhances risk assessment capabilities, and builds confidence through practical experience. This study contributes to financial education literature by documenting how specialized academic exposure influences young adults' investment behavior. The research highlights the importance of early investment education in developing Indonesia's capital market participation, considering that 55% of current market participants are under 30 years old, yet represent only a small fraction of Indonesia's youth population. These findings suggest that investment education in earlier academic stages could help build a more financially resilient generation.*

**Keywords:** *Investment education, capital market, undergraduate students, financial literacy*

## **Pendahuluan**

Berdasarkan kamus istilah pasar modal dan keuangan, kata investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan (Arifin, 1999). Istilah investasi ini tidak hanya terkait penanaman modal pada suatu perusahaan, tetapi juga bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas, seperti investasi akan tanah, emas, mesin, bangunan, deposito, maupun obligasi.

Pada dasarnya orang melakukan investasi untuk mengamankan nilai dari suatu aset ataupun menghasilkan sejumlah uang. Namun, ada alasan yang lebih spesifik mengapa seseorang melakukan kegiatan investasi, seperti untuk mendapatkan kehidupan yang layak, mengurangi tekanan inflasi, serta dapat menghemat pajak dengan berinvestasi di bidang usaha tertentu (Tandelin, 2010). Dilansir dari laman Goodstats, usia 15-24 tahun sudah mulai memikirkan soal investasi. Tentu ini menjadi sinyal positif karena anak muda mulai concern dengan masa depannya. Bahkan OJK mencatat bahwa 55% orang yang berinvestasi di pasar modal adalah anak muda usia di bawah 30 tahun (OJK, 2024).

Akan tetapi, menurut data KSEI pada tahun 2024 tercatat bahwa jumlah Single Investor Identification (SID) yang tercatat berjumlah 12,3 juta orang. Dibandingkan dengan 55% anak muda yang berinvestasi di pasar modal, hanya sekitar 6 jutaan anak muda yang berinvestasi di pasar modal. Tentu jumlah ini sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi anak muda di Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini kami akan menyajikan informasi terkait dengan hambatan apa saja yang membuat anak muda ini belum berinvestasi khususnya di bidang pasar modal, dan upaya Universitas Sam Ratulangi guna meningkatkan minat anak muda dalam hal ini mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Investasi**

Investasi menurut Jogiyanto (2010) merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Halim (2005), investasi pada hakikatnya merupakan

penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Dengan demikian, investasi dapat dipahami sebagai komitmen untuk menginvestasikan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode di masa mendatang.

Menurut Bodie et al. (2014), investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu real investment (investasi nyata) seperti tanah, emas, atau properti, dan financial investment (investasi keuangan) seperti saham, obligasi, dan deposito. Dalam konteks pasar modal, investasi keuangan menjadi fokus utama dimana instrumen-instrumen seperti saham, obligasi, dan reksa dana menjadi pilihan investasi.

### **Pasar Modal**

Pasar modal menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Husnan (2009) menjelaskan bahwa pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer).

### **Literasi Keuangan dan Pendidikan Investasi**

Literasi keuangan menurut Lusardi & Mitchell (2014) adalah kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi tersebut. Pendidikan investasi sebagai bagian dari literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang produk dan layanan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan keputusan investasi yang kurang optimal. Sedangkan penelitian Mandell & Klein (2009) menemukan bahwa

pendidikan keuangan di perguruan tinggi memiliki dampak positif pada perilaku keuangan mahasiswa di kemudian hari.

Menurut Iqbal Wibisono (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh pendidikan investasi di perguruan tinggi, mata kuliah investasi terbukti signifikan dalam meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi di pasar modal. Lebih lanjut, Margaretha & Pambudhi (2015) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa ekonomi dipengaruhi oleh faktor akademis seperti mata kuliah yang diambil.

### **Rumusan Masalah**

- (a) Bagaimanakah tingkat partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam investasi di pasar modal sebelum mendapatkan mata kuliah investasi?
- (b) Bagaimanakah tingkat partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam investasi di pasar modal setelah mendapatkan mata kuliah investasi?

### **Tujuan Penelitian**

- (a) Mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi sebelum mendapatkan mata kuliah investasi.
- (b) Mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi setelah mendapatkan mata kuliah investasi.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman responden (Creswell, 2014).

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado yang terdiri dari:

Mahasiswa semester 2 dan 4 yang belum mengambil mata kuliah investasi

Mahasiswa semester 5 ke atas yang telah mengambil mata kuliah investasi

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui:

Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan mahasiswa

### **Observasi partisipatif**

Studi dokumentasi terhadap silabus dan materi mata kuliah investasi

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (2014) yang meliputi: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat Sebelum Mengenal Mata Kuliah Investasi Pasar Modal. Universitas Sam Ratulangi Manado, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, disana baru mengenal lebih detail terkait dengan dunia pasar modal ketika masuk semester 5. Jadi untuk mahasiswa semester 1-4 itu sendiri masih meraba-raba terkait dengan pasar modal. Mengingat mahasiswa semester 1-4 itu sendiri mayoritas mendapatkan informasi terkait investasi pasar modal itu sendiri dari kuliah-kuliah umum. Bahkan dari 2 kelas yang kami wawancarai yang di dalamnya merupakan mahasiswa semester 2 dan 4, kurang dari 5 orang yang terjun ke dunia pasar modal khususnya saham. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat banyak sekali manfaat yang akan

didapatkan melakukan investasi, apalagi buat generasi muda saat ini, mereka juga dituntut untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor utama yang menjadi hambatan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat khususnya mahasiswa semester 2 dan 4 untuk terjun ke dunia pasar modal:

### **Keterbatasan Modal**

Mahasiswa berpikir bahwa untuk terjun ke dunia pasar modal memerlukan modal yang besar, sedangkan uang yang dihabiskan untuk sekelas mahasiswa saja perhari hanya di kisaran Rp. 10.000,00 - Rp. 50.000,00. Bahkan terkadang tidak diberikan uang saku oleh orang tua. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2017) yang mengidentifikasi bahwa persepsi modal awal yang tinggi menjadi salah satu hambatan utama partisipasi mahasiswa dalam investasi.

Salah satu responden menyatakan: "Saya masih fokus mencukupi kebutuhan sehari-hari, jadi belum kepikiran untuk investasi. Kayaknya butuh modal besar, dan saya takut uang saya habis."

### **Persepsi Risiko yang Tinggi**

Mahasiswa khawatir uang yang mereka investasikan akan habis seiring berjalannya waktu, lantaran mereka sering lihat di media sosial seorang investor yang merugi akibat berinvestasi di salah satu instrumen investasi pasar modal yakni saham. Hal ini konsisten dengan teori risk aversion yang dikemukakan oleh Kahneman & Tversky (2013) bahwa individu cenderung menghindari risiko terutama saat memiliki pengetahuan yang terbatas.

Investasi di pasar modal khususnya saham itu sendiri punya risiko yang harus diperhatikan oleh seorang investor pemula. Apalagi dengan minimnya literasi terkait dengan pasar modal, membuat mahasiswa semester 2 dan 4 itu sendiri takut terjun ke dunia pasar modal.

### **Kurangnya Literasi Keuangan**

Kurangnya pemahaman tentang mekanisme pasar modal, instrumen investasi, dan strategi manajemen risiko membuat mahasiswa enggan untuk

berinvestasi. Hal ini didukung oleh studi Lusardi & Mitchell (2014) yang menemukan korelasi positif antara tingkat literasi keuangan dengan partisipasi di pasar keuangan.

Dengan beberapa faktor di atas, wajar jika partisipasi mahasiswa dalam dunia investasi pasar modal khususnya saham itu masih minim, lantaran risiko-risiko yang ada mempengaruhi mahasiswa untuk terjun lebih lanjut ke dalam pasar modal.

### **Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat Setelah Mengenal Mata Kuliah Investasi Pasar Modal**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat diperkenalkan dengan dunia investasi secara komprehensif baru ketika memasuki semester 5. Pada semester tersebut mahasiswa akan dihadapkan dengan mata kuliah teori portofolio dan analisis investasi. Pada mata kuliah inilah mahasiswa yang masih meraba-raba akan dunia investasi, akan diajarkan mengenai berbagai macam instrumen investasi beserta menganalisis risikonya.

Ketika ilmu dari mahasiswa tersebut sudah cukup untuk terjun ke dunia pasar modal, maka mahasiswa akan diberikan tugas untuk melakukan transaksi pembelian beberapa saham dengan tujuan untuk memperoleh profit, yang nantinya profit tersebut akan dikonversi ke nilai akhir mata kuliah tersebut. Pendekatan pembelajaran eksperiensial ini sejalan dengan teori Kolb (1984) yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses pembelajaran.

### **Peningkatan Pemahaman dan Kepercayaan Diri**

Hasil wawancara dengan mahasiswa semester 6 dan 8 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang pasar modal setelah mengambil mata kuliah investasi:

"Setelah belajar di mata kuliah portofolio, saya jadi paham bahwa sebenarnya modal awal untuk investasi saham itu tidak harus besar. Dengan Rp 100.000 saja sudah bisa mulai."

"Dulu saya takut rugi, tapi sekarang saya paham cara diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko."

### **Peningkatan Partisipasi Aktif**

Mata kuliah investasi menjadi pendorong (booster) bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia investasi. Dengan adanya pengetahuan terkait pasar modal, mahasiswa lebih percaya diri dalam mengarungi pasar modal, mereka bahkan mulai menyisihkan sebagian uang jajan harian untuk membeli beberapa lembar saham untuk setidaknya mengerjakan tugas terkait mata kuliah investasi ini.

Data yang diperoleh dari Galeri Investasi BEI di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pembukaan rekening efek sebesar 68% pada mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah investasi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengambilnya.

### **Perubahan Persepsi Risiko**

Mata kuliah investasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis mahasiswa, tetapi juga mengubah persepsi mereka tentang risiko investasi. Mahasiswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko investasi. Hal ini sejalan dengan teori prospect yang dikembangkan oleh Kahneman & Tversky (2013) bahwa persepsi risiko sangat dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang dimiliki.

Jadi kita dapat melihat pengaruh yang signifikan dari mata kuliah investasi ini dalam meningkatkan partisipasi kalangan muda khususnya mahasiswa. Terkait adanya beberapa dorongan, mahasiswa dapat diajak untuk ikut serta dalam berinvestasi. Lagipula anak muda sekarang lebih aware terkait dengan permasalahan ekonomi saat ini. Berinvestasi setidaknya menjadi amunisi cadangan guna menghadapi masa yang akan datang.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi dalam investasi pasar modal sebelum mendapatkan mata kuliah investasi masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni keterbatasan modal, persepsi risiko yang tinggi, dan kurangnya literasi keuangan.

Terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi dalam investasi pasar modal setelah mendapatkan mata kuliah investasi. Mata kuliah investasi berperan sebagai katalisator yang meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan mengubah persepsi mahasiswa tentang risiko investasi.

Pendidikan investasi yang terstruktur melalui mata kuliah formal terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi di pasar modal.

## **Saran**

Bagi institusi pendidikan tinggi, perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pengenalan investasi pasar modal sejak semester awal, tidak hanya menunggu hingga semester 5. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau mata kuliah pengantar investasi.

Bagi regulator pasar modal seperti OJK dan BEI, perlu meningkatkan kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk memberikan edukasi investasi pasar modal kepada mahasiswa sejak dini. Bagi mahasiswa, disarankan untuk proaktif mencari informasi dan pengetahuan tentang investasi pasar modal, tidak hanya mengandalkan mata kuliah formal.

## **Referensi**

- Arifin, Z. (1999). *Teori keuangan dan pasar modal*. EKONISIA.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Halim, A. (2005). *Analisis investasi*. Salemba Empat.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (2013). Prospect theory: An analysis of decision under risk. In L. C. MacLean & W. T. Ziemba (Eds.), *Handbook of the fundamentals of financial decision making: Part I* (pp. 99-127). World Scientific.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- KSEI. (2024). *Statistik pasar modal Indonesia*. KSEI.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15-24.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik pasar modal Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Susilowati, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 76-87.
- Tandelin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wibisono, I. (2019). Pengaruh pendidikan investasi di perguruan tinggi terhadap minat berinvestasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 61-78.